

## Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC

**Syafitri Apriliani**

*Puskesmas Sukmajaya*

*Jl. Arjuna Raya No.1, Mekar Jaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16411*

Email: phynaucul@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

**Pendahuluan:** ANC merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Kurangnya kunjungan ANC sering kali mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat berisiko terhadap ibu dan janin, seperti terjadinya perdarahan saat kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahayasecara dini.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami, dukungan nakes dan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023.

**Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan menggunakan teknik *random sampling* dan desain *cross-sectional*, dimana penelitian dilakukan pada saat pengambilan data antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama pada waktu yang sam. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 50 responden, telah dilakukan uji validitas dan keseluruhan instrumen yang digunakan adalah valid. Adapun uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normal kolmogorov-smirnov, analisis univariat dan analisis bivariat.

**Hasil:** Hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) nilai *odds ratio* sebesar 10,000. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,033$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) dan nilai *odds ratio* sebesar 4,630. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) dan nilai *odds ratio* sebesar 10,267.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya tahun 2023.

**Kata Kunci:** dukungan suami, kepatuhan, nakes, tingkat pengetahuan

Editor: YL

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.**

## Pendahuluan

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan memiliki signifikansi penting bagi ibu yang sedang hamil dan juga bayi yang dikandungnya. Usaha dalam memberikan pelayanan tersebut merupakan salah satu bentuk tindakan pencegahan terhadap risiko buruk yang mungkin terjadi pada seorang ibu hamil. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kesehatan baik bagi ibu maupun bayi adalah perawatan antenatal (ANC).<sup>1</sup> Melakukan ANC secara teratur memiliki manfaat untuk memantau kesehatan ibu hamil dan bayinya serta dapat mengurangi angka kematian dan komplikasi yang terjadi selama kehamilan. ANC merupakan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil sebelum proses persalinan, sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Melakukan ANC dengan baik dan sejak dini dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil serta mencegah kematian ibu dan bayi.<sup>2</sup>

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2015, diperkirakan terjadi sekitar 303.000 kematian ibu di seluruh dunia, yang setara dengan sekitar 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Masalah tingkat kematian dan kesakitan pada wanita hamil dan bersalin merupakan permasalahan serius terutama di negara-negara berkembang, karena sebanyak 99% kematian maternal terjadi di negara-negara tersebut.<sup>3</sup> Masih melanjutkan laporan dari WHO, angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, dengan sekitar 8101 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia. Selain itu, sekitar 295.000 wanita juga meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Angka kematian ibu di negara-negara berkembang mencapai 462 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di negara maju hanya sekitar 11 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu dan bayi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perdarahan hebat (terutama setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan persalinan, seperti preeklampsia.<sup>4</sup>

Pada Tahun 2018, persentase pemeriksaan kehamilan di tingkat nasional mencapai 88,03%, sedangkan pada Tahun 2019 meningkat menjadi 88,54%. Angka ini telah memenuhi target Renstra yang ditetapkan sebesar 80%<sup>5</sup>. Sementara itu, di Provinsi Jawa Barat, pada Tahun 2018, kunjungan K4 (kunjungan kehamilan keempat) mencapai 79,75% dari jumlah ibu hamil, sedangkan kunjungan K1 (kunjungan kehamilan pertama) mencapai 97,44% dari jumlah ibu hamil. Pada Tahun 2020, jumlah ibu hamil di Kabupaten Bogor mencapai 126.474 orang. Di Kota Depok pada Tahun 2020, cakupan kunjungan K1 mencapai 98,14%, sedangkan kunjungan K4 mencapai 85,73% dari jumlah ibu hamil.<sup>6</sup> Berdasarkan data dari Puskesmas Sukajaya pada Tahun 2021, sebanyak 94,36% ibu hamil melakukan kunjungan K1, sedangkan kunjungan K4 mencapai 85,42% dari jumlah ibu hamil.<sup>7</sup>

ANC (*Antenatal Care*) merupakan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil dan janin selama masa kehamilan. Melalui ANC, informasi dan edukasi mengenai kehamilan serta persiapan persalinan dapat diberikan kepada ibu sejak dini. Kurangnya kunjungan ANC sering kali mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat berisiko terhadap ibu dan janin, seperti terjadinya perdarahan saat kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahayasecara dini. Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk

memenuhi hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga ibu dapat menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan aman, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.<sup>8,9</sup>

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil, dapat menggunakan penilaian berdasarkan cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 mengacu pada jumlah ibu hamil yang telah menerima layanan antenatal pertama dari tenaga kesehatan, dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang menjadi target di suatu wilayah kerja selama satu tahun.<sup>10</sup> Sementara itu, cakupan K4 mengacu pada jumlah ibu hamil yang telah menerima pelayanan antenatal sesuai dengan standar minimal empat kali kunjungan sesuai jadwal yang direkomendasikan di setiap trimester, dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang menjadi target di suatu wilayah kerja selama satu tahun. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan.<sup>5</sup>

Pentingnya menjaga dan mengawasi kehamilan sejak dini, serta memastikan persalinan yang aman dan perawatan pasca persalinan yang baik. Selama kehamilan, penting untuk melakukan pemeriksaan secara teratur yang dikenal sebagai perawatan antenatal (ANC).<sup>9</sup> Dengan menjalani pemeriksaan rutin, diharapkan risiko komplikasi kehamilan atau persalinan dapat terdeteksi lebih awal, baik bagi ibu maupun janin. Ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan sebulan sekali hingga bulan ke-14, dua kali sebulan dari bulan ke-4 hingga bulan ke-9, dan seminggu sekali hingga akhir kehamilan. Pemeriksaan setelah bulan ke-6 perlu lebih diperketat karena risiko komplikasi meningkat menjelang akhir kehamilan. Selain itu, ibu hamil juga perlu memantau berat badan setiap kali pemeriksaan, mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari, mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT), dan mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan.<sup>11</sup>

Dengan menjalani kunjungan rutin dan pengawasan yang teratur oleh bidan atau dokter, diharapkan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi lebih awal dan ditangani dengan cepat dan tepat. Hal ini dapat mengurangi risiko sakit dan kematian bagi ibu hamil. Oleh karena itu, peran bidan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan sangat penting dan mereka harus terampil dalam memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditetapkan. Peran bidan antara lain meningkatkan cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan keempat ibu hamil (K4).<sup>12</sup>

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap program-program yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu. Upaya yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah memastikan setiap ibu menerima pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, fasilitas yang memadai seperti tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter spesialis kandungan dan bidan profesional, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, program perencanaan kehamilan, pencegahan komplikasi (P4K) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan pasca persalinan, kontrasepsi, pencegahan komplikasi, perawatan bayi, serta aktivitas fisik atau senam ibu hamil.<sup>13</sup>

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* adalah karena kurangnya pengetahuan, sikap atau persepsi ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu faktor sumber daya manusia sebagai provider kesehatan bertanggung jawab terhadap peningkatan pengetahuan ibu, peran tokoh masyarakat dan kader kesehatan juga mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan program di masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023”.

## Metode

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang diartikan sebagai jenis studi observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada suatu momen tertentu dari seluruh sampel populasi atau subset yang telah ditentukan. Pendekatan ini menggunakan metode *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor dengan mengumpulkan data sekaligus pada suatu momen tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Adapun Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normal kolmogorov-smirnov, analisis univariat dan analisis bivariat.

## Hasil

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Kepatuhan	Dukungan Suami	Dukungan Nakes	Pengetahuan
N		50	50	50	50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	21,7800	67,6400	68,1600	45,2200
	<i>Std. Deviation</i>	5,26556	5,76322	6,82839	4,70904
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,230	,223	,216	,187
	<i>Positive</i>	,224	,160	,158	,155
	<i>Negative</i>	-,230	-,223	-,216	-,187
<i>Test Statistic</i>		,230	,223	,216	,187
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 1. diatas, diperoleh uji normal kolmogorov-smirnov dengan keputusan jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan memakai nilai mean dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median. Seperti dalam penelitian ini didapatkan hasil sig < 0,05, yaitu 0,00 maka data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan median.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC Di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase	Total
<b>Kepatuhan</b>			
Patuh	34	68 %	100%
Tidak Patuh	16	32 %	
<b>Dukungan Suami</b>			
Mendukung	32	64%	100%
Tidak Mendukung	18	36%	
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>			
Mendukung	11	66,0%	100%
Tidak Mendukung	7	34,0%	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			
Baik	31	62,0 %	100%
Tidak Baik	19	38,0 %	

Berdasarkan tabel 2 diatas, pada variable kepatuhan dapat diketahui bahwa bahwa dari 50 responden menunjukkan bahwa ibu hamil yg patuh untuk melakukan ANC sebanyak 34 responden (68,0%), Pada kelompok dukungan suami yaitu disimpulkan bahwa dari 50 responden menunjukkan bahwa ibu hamil mendapat dukungan suami dan melakukan ANC sebanyak 32 responden (64.0%). Variable dukungan tenaga kesehatan dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dan melakukan ANC 1 sebanyak 33 responden (66,0%). Serta pada variabel tingkat pengetahuan dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 31 responden (62,0%).

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023

Variabel	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (95%CI)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Dukungan Suami</b>								
Mendukung	28	87,5	4	12,5	31	100	0,000	10,000 (3,335-58,768)
Tidak Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	100		
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>								
Mendukung	28	84,8	5	15,2	33	100	0,001	10,267 (2,592-40,669)
Tidak Mendukung	6	35,3	11	64,7	17	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	25	80,6	6	19,4	31	100	0,033	4,630 (1,304-16,433)
Tidak Baik	9	47,4	10	52,6	19	100		

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang mendapat dukungan suami dengan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 4 responden (12,5%), dan yang patuh sebanyak 28 responden (87,5%). Sedangkan 18 responden tidak mendapat dukungan suami dengan ibu hamil

yang tidak patuh sebanyak 12 responden (66,7%), dan ibu hamil yang patuh sebanyak 6 responden (33,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dimana nilai *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya tahun 2023. Nilai *p-value* didapatkan dari *fisher's exact test* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 serta memiliki angka dibawah 5 dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 10,000 artinya responden dengan dukungan suami memiliki peluang 10 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan tidak patuh sebanyak 5 responden (15,2%), dan yang patuh sebanyak 28 responden (84,8%). Sedangkan 17 responden kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan tidak patuh sebanyak 11 responden (64,7%), dan yang patuh sebanyak 6 responden (35,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 dimana nilai *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023. Nilai *p-value* didapatkan dari *continuity correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 10,267 artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang 10 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan

Berdasarkan nilai pengetahuan dapat dilihat bahwa dari 31 responden memiliki pengetahuan yang baik dan tidak patuh dalam melakukan ANC sebanyak 6 responden (19,4%), dan yang patuh melakukan ANC sebanyak 25 responden (80,6%). Sedangkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan tidak patuh melakukan ANC secara rutin sebanyak 10 responden (52,6%), dan yang patuh sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,033 dimana nilai *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan anc di uptd puskesmas sukmajaya tahun 2023. nilai *p-value* didapatkan dari *continuity correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program spss didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 4,630 artinya responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang 4 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang tidak baik.

## **Pembahasan**

### **Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil**

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dimana nilai *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023 dan memiliki *odds ratio* sebesar 10,000 artinya responden dengan dukungan suami memiliki peluang 10 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat

dukungan suami.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Arlina Dhian, dan koleganya yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian tersebut menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah ibu hamil yang tinggal di Wilayah Puskesmas Karanganom. Penelitian tersebut melibatkan 30 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan uji kendall's tau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 90,0% ibu hamil mendapatkan dukungan suami yang sangat mendukung dan 96,7% diantaranya memiliki tingkat kepatuhan ANC yang baik. Uji kendall's tau menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC pada ibu hamil ( $p = 0,003$ ;  $r = 0,557$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.<sup>14</sup>

Dukungan suami dapat didefinisikan sebagai sikap, tindakan, dan penerimaan dari suami terhadap kondisi istrinya yang sedang hamil dan segala konsekuensinya. Dalam konteks kesehatan reproduksi, harapannya remaja dapat mengatur perilaku seksual mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya dukungan suami antara lain pendapatan suami, tingkat pendidikan suami, status perkawinan, dan status sosial ekonomi. Idealnya, dukungan suami seharusnya mendorong ibu hamil untuk lebih rajin dan teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya dukungan suami yang baik, diharapkan ibu hamil akan lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilannya untuk memastikan kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya.<sup>14</sup>

Menurut peneliti dukungan suami memainkan peran yang sangat penting bagi ibu hamil. Tanpa dukungan suami yang memadai, ibu hamil kemungkinan akan menghadapi berbagai kendala selama masa kehamilan. Suami dapat memberikan dukungan dalam bentuk nasihat, saran, petunjuk, mencari informasi tambahan dari media cetak, dan juga dari tenaga kesehatan. Semakin kuat dukungan yang diberikan suami, semakin besar kemungkinan ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang direkomendasikan.

### **Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil**

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,033 dimana nilai *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya tahun 2023 dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 4,630 artinya responden dengan dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang 4 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Harun, Ayatullah dengan judul "Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar", penelitian ini menggunakan metode

analitik dengan pendekatan studi lintas potong (*cross sectional study*) untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan kunjungan *antenatal care* selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga yang berkunjung ke Puskesmas Pattingalloang Makassar pada bulan Mei 2021, dengan total sampel 30 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square (fisher's exact test)* menunjukkan  $p = 0,39$ .<sup>14</sup>

Dukungan tenaga kesehatan yang baik sangat penting. Misalnya, informasi yang diberikan saat pemeriksaan kehamilan sangat baik, termasuk informasi tentang konsumsi vitamin dan makanan tambahan untuk meningkatkan nutrisi selama kehamilan, pendidikan kesehatan tentang merawat kehamilan di rumah, kunjungan kehamilan minimal enam kali, jadwal pemeriksaan kehamilan, dan memberikan nasihat bahwa perubahan yang terjadi saat kehamilan adalah normal. Selain itu, layanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan kesehatan dan memberikan semangat pada ibu untuk merawat dan memantau kehamilannya dengan baik, memberikan motivasi untuk ibu melakukan kunjungan ANC secara lengkap.<sup>14,15</sup>

Menurut Peneliti dukungan tenaga kesehatan yang baik merupakan faktor pendorong yang bisa membuat ibu hamil menyadari pentingnya melakukan kunjungan ANC dengan lengkap.

### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil**

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,033 dimana nilai *p-value*  $< \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023 dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 4,630 artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 4 kali untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang tidak baik.

Berdasarkan *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Munib, pengetahuan diartikan sebagai proses individu membangun kapabilitas, sikap, dan berbagai bentuk perilaku lain dalam masyarakat tempat mereka berada. Ini adalah proses sosial di mana individu terpapar pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan (khususnya yang berasal dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan optimal dalam kemampuan sosial dan individu. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti di area kerja Puskesmas Duren, Kabupaten Semarang, yang menunjukkan bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan K4 karena sebagian besar mereka hanya lulusan SD.<sup>14</sup>

Menurut peneliti pengetahuan ibu yang tidak baik akan membuat ibu semakin kesulitan memperoleh informasi yang akan mengakibatkan bersikap lebih acuh dan tidak memahami pentingnya memeriksakan kehamilannya sehingga tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan pengetahuan yang baik akan membuat ibu mendapatkan informasi sehingga akan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC.

## Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di UPTD Puskesmas Sukmajaya Tahun 2023. Dimana hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  nilai *odds ratio* sebesar 10,000. hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,033$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  dan nilai *odds ratio* sebesar 4,630. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  dan nilai *odds ratio* sebesar 10,267.

## Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada responden di UPTD Puskesmas Sukmajaya serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

## Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Hardiani RS, Purwanti A. Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *J Keperawatan*. 2012;3(2).
2. Lestari, R. R., Puteri, A. D. , & Zurrahmi ZR (2021). Penyul Kunjungan Antenatal Care Di Desa Salo Timur Covit (Community Serv Heal 1(1), 6-10.
3. Choirunissa R, Indrayani T. Hubungan Konsumsi Vitamin C Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mustika Jaya Bekasi Jawa Barat Tahun 2019.
4. WHO. 2020. Matern Mortal Sustain Goals theGlobal Strateg Women's, Child Adolesc Heal tanggal 20 Juni 2021 pukul 1150 melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>).
5. Khairumnisa, K. I., Rahmawati, E., & Indrian i PLN (2022). Hub Pendidikan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehat dengan Kepatuhan Pemeriksaan K4 di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021 *J Ilm Univ Batanghari Jambi*, 22(2), 655-660.
6. Provinsi Jawa Barat. 2018. Jumlah Ibu Hamil Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat <https://opendata.jabarprov.go.id>.
7. RASIKESRDAS 2018. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-I>.
8. Ariestanti, Y., Widayati, T. , & Sulistyowat i Y (2020). Determ perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19 *J Bid ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216.
9. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *J Major*. 2017;7(1):72–6.
10. Purnama WJ. Analisis Pelaksanaan Program Antenatal Care Di Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2015. 2015;
11. Departemen Kesehatan Republik Indonesia . 2015. Profil Kesehat Indones T.
12. Armaya R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan Fakt yang mempengaruhi *J Ilmu Kesehat Masyarakat*, 7(01), 43-50).

13. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017 Jakarta Kemenkes RI (Online)
14. Mahayu P. Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Saufa; 2016.
15. Kasmiasi K. Asuhan kehamilan. Asuhan Kehamilan. 2023;